



## **PENGARUH KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, REPUTASI KAP DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT REPORT LAG**

**(Studi Empiris pada Sektor Perusahaan Barang Konsumen Primer dan Perusahaan  
Barang Konsumen Non-Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2020-2022)**

**Fauzia Rima Putri, Darsono<sup>1</sup>**

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +628592151521

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze and empirically test the relationship between company complexity, profitability, KAP reputation, audit tenure on audit report lag from 2020 to 2022. The independent variables in this study are company complexity, profitability, KAP reputation, and audit tenure. The dependent variable in this study uses audit report lag.*

*This study uses secondary data from companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022. Researchers combine two company sectors, namely non-cyclicals consumer goods companies and cyclicals consumer goods companies. Based on the purposive sampling method, the final sample in this study amounted to 466 data. In the non-cyclicals consumer goods sector, the sample amounted to 216 data and for the cyclicals consumer goods sector amounted to 250 data. The analysis method used is multiple linear regression analysis with the SPSS application. Hypothesis testing (t test) is done by splitting method or dividing 3 sectors, namely consumer goods companies, non-cyclicals consumer goods companies, and cyclicals consumer goods companies.*

*The research findings indicate that company complexity has a negative impact on audit report lag in the consumer goods and non-cyclicals sectors, but has no significant effect on the cyclicals goods sector. Profitability has a negative effect on audit report lag in the consumer goods sector, both non-cyclicals and cyclicals. KAP reputation has a negative effect on audit report lag in the consumer goods sector and the non-cyclicals sector, but has no effect on the cyclicals sector. Audit tenure does not affect the audit report lag in the consumer goods sector and non-cyclicals sector, but has an effect on cyclicals sector.*

*Keywords: Company complexity, Profitability, KAP reputation, Audit tenure, Audit report lag, Consumer goods sector.*

### **PENDAHULUAN**

Relevansi informasi laporan keuangan dapat diukur dari sejauh mana informasi tersebut mampu memenuhi tujuan utamanya, yaitu sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi para pengguna (Abdillah *et al.*, 2019). Analisis laporan keuangan membantu investor dan kreditur dalam menilai kelayakan investasi dan pinjaman (Mellinia *et al.*, 2024). Pelaporan yang tepat waktu adalah aspek penting dari kegunaan informasi untuk pengambilan keputusan (Liu *et al.*, 2021). Relevansi informasi pelaporan keuangan sangat

---

<sup>1</sup> Corresponding author

---

bergantung pada ketepatan waktu, yang menjadi karakteristik kualitatif fundamental di dalam akuntansi (Hartwig *et al.*, 2023).

Interval waktu antara penutupan periode akuntansi dan publikasi laporan audit merupakan indikator ketepatan waktu pelaporan keuangan (Shukeri & Nelson, 2012). Kemampuan auditor untuk memenuhi tenggat waktu yang telah ditetapkan menunjukkan komitmen terhadap keandalan informasi yang disampaikan dan merupakan salah satu kriteria penting dalam mengevaluasi kinerja auditor eksternal. Dasar karakteristik kualitatif dari kualitas dan kegunaan informasi keuangan adalah ketepatan waktu pelaporannya. (Lajmi & Yab, 2022).

Ketepatan laporan keuangan perusahaan menunjukkan seberapa efektif perusahaan tersebut beroperasi. Keterlambatan dalam pelaporan keuangan dapat mengisyaratkan adanya permasalahan dalam proses bisnis atau pengendalian internal perusahaan. Selain itu, keterlambatan seringkali diakibatkan oleh kompleksitas proses audit. *Audit report lag* merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada durasi waktu yang diperlukan setiap entitas dalam menyelesaikan pemeriksaan audit (Sunarsih *et al.*, 2021).

Lajmi & Yab, (2022) menyimpulkan bahwa *audit report lag* didefinisikan sebagai jumlah hari dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga terbitnya tanggal laporan keuangan yang diaudit oleh auditor. Di Indonesia, terdapat syarat yang mengatur tentang penyampaian laporan keuangan yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (OJK) Nomor 14/PJOK.04/2022 Pasal 2. Entitas bisnis wajib terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan secara berkala untuk dipublikasikan kepada masyarakat (Melosa & Rohman, 2022). OJK telah menetapkan dalam Pasal 4 bahwa seluruh perusahaan wajib memenuhi kewajiban penyampaian informasi publik dengan cara mengumumkan laporan keuangan tahunan paling lambat 3 bulan setelah tanggal pelaporan (OJK, 2021).

Fenomena keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan audit masih menjadi permasalahan yang berulang di Indonesia. Bursa Efek Indonesia menerbitkan pengumuman disetiap tahunnya mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Auditan. Meskipun BEI secara rutin mengeluarkan pengumuman terkait batas waktu pelaporan keuangan audit, namun masih banyak emiten yang tidak mematuhi ketentuan tersebut. (Www.Idx.Co.Id, 2023).

**Tabel 1 Perusahaan Terlambat Melaporkan Laporan Keuangan Auditan**

Tahun	Jumlah Perusahaan Tercatat	Jumlah Perusahaan yang Terlambat Melaporkan	Persentase Emiten yang Terlambat Melaporkan
2020	780	88	11.3%
2021	785	91	11.6%
2022	759	61	8%

*Sumber: Bursa Efek Indonesia yang Diolah oleh Penulis (2024)*

Data Tabel 2 merangkum seluruh sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kendati demikian, jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan ini tidak statis dan fluktuatif. Sebagai contoh, sektor barang konsumen non-primer yang paling terdampak adalah sub-industri Hotels, Resorts & Cruise Lines. Pembatasan mobilitas dan penutupan destinasi wisata akibat pandemi telah mengakibatkan penurunan signifikan dalam pendapatan perusahaan. Sehubungan dengan temuan mengenai tingginya kontribusi sektor barang konsumen non-primer dan primer terhadap permasalahan keterlambatan pelaporan keuangan audit, penelitian ini akan melakukan analisis komparatif terhadap kedua sektor

tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang kredibel mengenai karakteristik unik penyebab terjadinya keterlambatan pada kedua sektor tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang, Perusahaan-perusahaan berusaha beradaptasi setelah adanya pandemi, banyak di antara mereka masih belum bisa melaporkan laporan keuangan audit tepat waktu. Restriksi mobilitas dan pembatasan operasional perusahaan telah menghambat auditor dalam memperoleh bukti audit yang memadai. Meskipun demikian, auditor wajib mematuhi untuk mendapatkan bukti audit yang memadai dan akurat untuk mendukung pernyataan audit karena auditor selalu harus memperhatikan kualitas auditnya (Khasanah & Suryatimur, 2021).

**Tabel 2 Perusahaan Terlambat Melaporkan Berdasarkan Sektornya**

SEKTOR	2020	2021	2022
Energi	13	13	8
Perindustrian	5	7	6
Barang Baku	7	6	7
Barang Konsumen Primer	8	6	5
Barang Konsumen Non-Primer	21	22	12
Kesehatan	1	2	0
Keuangan	3	4	3
Properti & Real Estat	16	16	12
Teknologi	4	5	4
Infrastruktur	6	5	2
Transportasi & Logistik	4	1	1

*Sumber: Bursa Efek Indonesia yang Diolah oleh Penulis (2024)*

Studi terdahulu banyak meneliti faktor penyebab dari *audit report lag* namun temuan penelitian masih inkonsisten. Pembeda studi ini dengan studi terdahulu adalah terdapat variabel kompleksitas perusahaan untuk menggantikan variabel ukuran perusahaan, menggunakan teori terbaru dan perbedaan subjek penelitian, yakni menggabungkan dua sektor perusahaan yakni perusahaan barang konsumen primer dan perusahaan barang konsumen non-primer tahun 2020-2022 dikarenakan perusahaan pada kedua sektor tersebut menjadi penyumbang *audit report lag* yang cukup tinggi di tiga tahun terakhir. Melalui penelitian ini, akan dilakukan analisis komparatif terhadap durasi proses audit pada perusahaan sektor barang konsumen primer dan non-primer.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis.

### **Teori Resource Based View**

Teori *resource based view* (RBV) dikembangkan kembali oleh Wernerfelt (1984) yang berpandangan bahwa keunggulan kompetitif suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh kekhasan dan keistimewaan sumber daya yang dimiliki untuk membedakannya dengan para pesaing. Teori ini menempatkan kapabilitas sebagai faktor kunci dalam mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Kemampuan ini, yang terbentuk dari kombinasi sumber daya yang unik, menjadi pembeda utama pada satu entitas dengan entitas yang lainnya.

Barney, dalam tulisannya tahun 1991, memperkenalkan teori berbasis sumber daya (RBV) sebagai kerangka kerja untuk memahami keunggulan kompetitif perusahaan. Barney mengajukan dua prinsip utama, bahwa sumber daya dan kemampuan perusahaan tidaklah sama, dan bahwa sumber daya sulit untuk dipindahkan atau ditiru. Kedua prinsip

ini memungkinkan perbedaan dalam sumber daya perusahaan untuk tetap ada dan bertahan, sehingga memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Barney, 1991).

Perusahaan yang ingin mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan perlu berfokus pada pengembangan dan pemanfaatan sumber daya internal. Sumber daya ini dapat berupa aset fisik, sumber daya manusia, teknologi, atau bahkan reputasi perusahaan. Namun, yang lebih penting adalah bagaimana perusahaan mampu menggabungkan sumber daya tersebut menjadi sebuah kompetensi yang bernilai dan sulit ditiru. Dengan kata lain, keunggulan kompetitif tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sumber daya, tetapi peran kapabilitas setiap entitas dalam mengelola dan mengembangkan secara efektif sumber daya tersebut (Elya Dasuki, 2021).

Landasan utama dari perspektif teori berbasis sumber daya adalah bahwa setiap perusahaan memiliki karakteristik unik yang tercermin dalam kombinasi sumber daya yang dimilikinya. Keunggulan kompetitif yang berkelanjutan tidak hanya bergantung pada keberadaan sumber daya, melainkan juga pada kemampuan manajemen dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya tersebut. Dengan kata lain, kinerja yang bagus dari suatu perusahaan adalah hasil dari sinergi antara sumber daya yang bernilai dengan kapabilitas manajemen kredibel dalam mengkoordinasikan dan mengembangkan sumber daya tersebut.

### **Teori Kepatuhan**

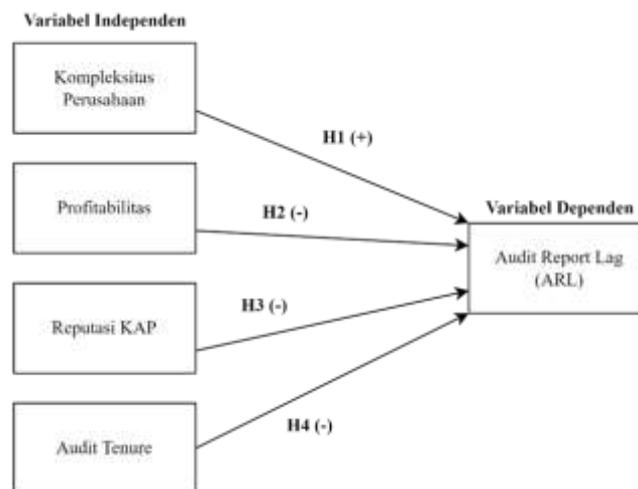
Konsep teori kepatuhan (*compliance theory*), sebagaimana yang dijelaskan oleh Stanley Milgram dalam penelitiannya pada tahun 1963, mengacu pada kecenderungan individu untuk mematuhi instruksi atau aturan yang diberikan, meskipun bertentangan dengan nilai atau keyakinan pribadi. Menurut penelitian Bobek & Hatfield, (2003), Kepatuhan individu terhadap hukum sangat dipengaruhi oleh sejauh mana hukum tersebut dianggap relevan atau searah dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dianutnya. Individu dapat terdorong untuk mematuhi hukum karena berbagai alasan. Secara umum, komitmen normatif dapat dibagi menjadi dua kategori: komitmen yang bersumber dari kesadaran moral akan kewajiban untuk menaati hukum (*normative commitment through morality*), dan komitmen yang muncul dari pengakuan akan legitimasi otoritas pembuat hukum (*normative commitment through legitimacy*).

Dalam konteks akuntansi, perspektif instrumental dan normatif dapat menjelaskan mengapa entitas bisnis mematuhi peraturan pelaporan keuangan. Perspektif instrumental menyoroti manfaat langsung dari kepatuhan, seperti menghindari sanksi. Sementara itu, perspektif normatif menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan kewajiban sosial dalam mendorong kepatuhan. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 dan Keputusan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 memberikan kerangka hukum yang jelas mengenai tenggat waktu pelaporan keuangan, sehingga auditor memiliki tanggung jawab untuk memastikan kliennya mematuhi peraturan tersebut (Sunarsih *et al.*, 2021)

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2022, fluktuasi dalam tingkat keterlambatan ini mengindikasikan bahwa permasalahan ini masih perlu mendapat perhatian serius. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat berdampak negatif terhadap kualitas pengambilan keputusan oleh investor dan pihak terkait lainnya, sehingga diperlukan upaya yang lebih komprehensif untuk mengatasi akar permasalahan ini, seperti perbaikan regulasi, peningkatan kompetensi auditor, dan pemanfaatan teknologi informasi yang lebih efektif.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



### Perumusan Hipotesis

#### Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Adanya tekanan dari manajemen atau kompleksitas transaksi bisnis perusahaan dapat memperpanjang proses audit dan menyebabkan keterlambatan dalam pelaporan. Penelitian Che-Ahmad & Abidin (2009) menunjukkan adanya pengaruh positif pada variabel kompleksitas operasi perusahaan dengan ARL. Berdasarkan perspektif teori resource based view, perusahaan dengan struktur yang kompleks seringkali menghadapi tantangan dalam mengkonsolidasikan laporan keuangan dari berbagai anak perusahaan, yang dapat memperpanjang durasi proses audit. Semakin banyaknya dan kompleks anak perusahaan yang dimiliki, semakin besar pula risiko terjadinya kesalahan atau ketidaksesuaian dalam pelaporan keuangan.

Widyastuti & Astika (2017) maupun Darmawan & Widhiyani (2017) sepakat menyatakan kompleksitas operasi perusahaan secara signifikan mempengaruhi durasi audit. Semakin kompleks operasi suatu perusahaan, semakin banyak waktu auditor untuk menyelesaikan tugasnya. Hal ini diakibatkan oleh tingginya volume dan kompleksitas informasi yang harus diaudit. Berdasarkan pernyataan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Kompleksitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

H<sub>1a</sub> : Kompleksitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan sektor Barang Konsumen Primer.

H<sub>1b</sub> : Kompleksitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan sektor Barang Konsumen Non-Primer.

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Sugiono & Edy (2016) rasio profitabilitas merefleksikan kapabilitas entitas usaha dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan yang mengalami kerugian seringkali menunda proses audit laporan keuangan mereka untuk menghindari publisitas negatif terkait kerugian tersebut dan auditor melakukan pemeriksaan yang lebih ketat jika mereka mencurigai adanya manipulasi atau kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan yang merugi Carslaw & Kaplan (1991).

Dalam konteks hubungan antara profitabilitas dan ARL, teori *resource based view* memberikan perspektif bahwa entitas profitabel memiliki sumber daya yang lebih memadai, baik berupa sumber daya finansial maupun sumber daya non-finansial seperti sistem informasi yang canggih beserta tenaga kerja yang berkualitas. Sumber daya yang

memadai ini memungkinkan perusahaan untuk lebih cepat dan efisien dalam menyusun laporan keuangan. Berbagai penelitian, seperti yang dilakukan oleh Abdillah *et al.*, (2019); Handoko *et al.*, (2019); Khoufi & Khoufi (2018) serta Yendrawati & Mahendra (2018), konsisten menunjukkan hubungan negatif antara profitabilitas dan lamanya waktu penyelesaian audit. Berdasarkan uraian di atas dapat hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

H<sub>2a</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan sektor Barang Konsumen Primer.

H<sub>2b</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan sektor Barang Konsumen Non-Primer.

### **Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag**

Mazkiyani & Handoyo (2017)) dan Rusmin & Evans (2017) menunjukkan bahwa salah satu indikator yang menjadi penyebab audit report lag entitas bisnis yang diaudit oleh KAP BIG 4 lebih pendek adalah karena KAP BIG 4 dilengkapi dengan sumber daya terdepan, seperti tenaga auditor profesional dan teknologi yang modern. Reputasi KAP BIG 4 sudah teruji dalam memberikan layanan audit berkualitas tinggi juga turut berkontribusi pada efisiensi proses audit.

Reputasi kantor akuntan publik yang baik mencerminkan kualitas layanan audit, independensi, dan profesionalisme. Sesuai dengan pandangan teori *resource based view*, KAP yang bereputasi kredibel memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, akses ke informasi yang lebih luas, serta jaringan klien yang kuat. Sejalan dengan penelitian Che-Ahmad & Abidin (2009) dan Carslaw & Kaplan (1991) mengungkapkan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap keterlambatan audit. Berdasarkan pernyataan diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

H<sub>3a</sub> : Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer.

H<sub>3b</sub> : Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer.

### **Pengaruh Audit Tenure KAP Terhadap Audit Report Lag**

Durasi penugasan auditor dalam mengaudit klien yang sama bila semakin lama makan akan semakin banyak pengetahuan yang mereka peroleh tentang industri klien dan informasi spesifik tentang klien, seperti proses bisnis, sistem akuntansi, dan pengendalian internal. Pengetahuan yang mendalam ini dapat meningkatkan kompetensi auditor dalam menemukan kesalahan yang material (Johnson *et al.*, 2002).

Dalam perspektif teori *resource based view*, pengalaman auditor merupakan sumber daya intangible yang sangat berharga dalam proses audit. Auditor yang berpengalaman memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, sehingga mereka dapat bekerja lebih efisien dan efektif. Hal ini tercermin dalam temuan penelitian bahwa auditor yang telah bekerja sama dengan klien dalam jangka waktu yang lama cenderung memiliki waktu penyesuaian audit yang lebih singkat.

Habib & Bhuiyan (2011) dalam penelitiannya menyatakan jika audit tenure yang singkat dapat memperpanjang ARL atau dalam kata lain semakin lama masa perikatan atau audit tenure, maka akan semakin singkat durasi laporan keuangan auditan terbit yang akan memperpendek ARL. Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis dirumuskan dengan:

H<sub>4</sub> : *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

H<sub>4a</sub> : *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer.

H4b : *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Penelitian melibatkan analisis terhadap seluruh perusahaan barang konsumen yang dibagi menjadi perusahaan barang konsumen primer dan perusahaan barang konsumen non primer yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang tahun 2020-2022. Alasan pemisahan sektor dikarenakan pada tahun 2021 terdapat regulasi yang mengatur pembaharuan tentang pengklasifikasian sektor perusahaan tercatat di BEI, sehingga peneliti hendak membandingkan kedua sektor tersebut untuk melihat bagaimana pengaruh dari masing-masing sektor.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode seleksi sampel dalam suatu penelitian. Kriteria sampel penelitian yakni:

1. Perusahaan sektor barang konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Perusahaan sektor barang konsumen primer dan barang konsumen non-primer yang tidak mengalami delisting dari BEI pada kurun waktu tahun 2020-2022.
3. Perusahaan sektor barang konsumen primer dan barang konsumen non-primer yang mempublikasikan laporan keuangan auditan tahunan.
4. Perusahaan sektor barang konsumen primer dan barang konsumen non-primer yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan auditan dan laporan auditor independen secara lengkap sesuai dengan variabel penelitian tahun 2020-2022.

### Variabel dan Pengukurannya

Pada penelitian ini menggunakan proksi atau pengukuran variabel menggunakan ukuran yang berbeda disetiap variabelnya sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Variabel & Pengukurannya**

Variabel	Simbol	Pengukuran
<b>Variabel Dependen</b> <i>Audit Report Lag</i>	ARL	ARL = Tanggal Opini Audit – Tanggal Tutup Buku Perusahaan
<b>Variabel Independen</b> Kompleksitas Perusahaan	COMP	Jumlah anak perusahaan
Profitabilitas	ROA	Persentase laba bersih dibagi total aset
Reputasi KAP	REP	Dummy, 1 = KAP BIG 4, 0 = KAP Non-BIG 4.
<i>Audit Tenure</i>	TEN	Jumlah tahun perikatan

### Model Penelitian

Studi kasus digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi, standar deviasi, nilai *minimum*, *mean*, dan nilai *maximum* (Ghozali, 2018).

Serangkaian uji statistik seperti uji untuk distribusi normal, korelasi yang sangat tinggi antara variabel bebas, adanya pola tertentu dalam sisaan (residual), atau perbedaan varians yang tidak konsisten pada sisaan. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang meliputi uji t, uji F, uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), dan uji regresi linear berganda.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji korelasi yang ada pada variabel penelitian. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel (Ghozali, 2018). Model regresi diterapkan pada penelitian ini yakni:

$$ARL_{it} = \alpha + \beta_1 COMP_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 REP_{it} + \beta_4 TEN_{it} + \varepsilon_{it}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menganalisis data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang tahun 2020 hingga 2022. Laporan keuangan tahunan dan Laporan auditor independen didapatkan dari situs web BEI atau *website* resmi setiap perusahaan. Sektor perusahaan fokus penelitian adalah dua sektor perusahaan yang tercatat terdaftar di BEI yaitu sektor perusahaan barang konsumen primer dan perusahaan barang konsumen non-primer:

**Tabel 4**  
**Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria dan Persyaratan	2020	2021	2022	Total Sampel
1.	Perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022	81	82	83	246
2.	Perusahaan barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022	91	94	101	286
3.	Outlier	(46)	(11)	(9)	(66)
4.	<b>Jumlah Sampel Akhir</b>	<b>126</b>	<b>165</b>	<b>175</b>	<b>466</b>

*Sumber: Data Sekunder Diolah oleh Penulis (2024)*

### Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengamatan tabel 5 yang tertera, hasil statistik menjelaskan jumlah sampel yang diteliti pada pengujian sejumlah 466 perusahaan barang konsumen selama rentang waktu 2020, 2021, 2022. Variabel dependen penelitian yakni *audit report lag* (ARL) memiliki nilai *minimum* variabel ARL sebesar 40, yang berarti merupakan jumlah hari kerja auditor cepat menyelesaikan proses mengaudit. Angka *maximum* dari ARL adalah 141 yang menunjukkan jumlah hari kerja auditor untuk mengerjakan audit mencapai waktu maksimal selama 141 hari. Nilai skor *mean* ARL tertera sejumlah 91,3433. yang artinya auditor membutuhkan rata-rata waktu 91 hari untuk menuntaskan proses audit laporan keuangan. Nilai *mean* 91 memenuhi syarat peraturan penyusunan laporan keuangan sesuai ketentuan Peraturan OJK Nomor 14/PJOK.04/2022 bahwa pelaporan *annual report* beserta laporan audit ditentukan paling lambat akhir bulan ketiga atau sekitar 90 hari setelah tahun buku berakhir.

**Tabel 5**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>ARL</b>	466	40.00	141.00	91.3433	17.94934
<b>COMP</b>	466	.00	63.00	6.2961	9.09415
<b>ROA</b>	466	-.32	.34	.0161	.08835
<b>REP</b>	466	.00	1.00	.3155	.46519
<b>TEN</b>	466	1.00	3.00	1.6974	.71593

Valid N 466  
(listwise)

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 29 (2024)

Variabel independen yang pertama adalah COMP atau kompleksitas perusahaan yang mengukur seberapa banyak anak perusahaan atau seberapa kompleks operasi bisnis suatu perusahaan. Nilai *minimum* COMP adalah 0, artinya tidak memiliki anak perusahaan. Nilai *maximum* sebesar 63 atau jumlah anak perusahaan tertinggi yang dimiliki adalah sejumlah 63 anak perusahaan yaitu pada PT Media Nusantara Citra Tbk. Angka *mean* variabel ini menunjukkan nilai 6.2961 yang menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan sektor barang konsumen memiliki 6 anak perusahaan.

Variabel ROA atau rasio dari *Return on Assets* merepresentasikan profitabilitas perusahaan. Nilai *minimum* dan *maximum* variabel ini adalah -0,32 dan 0,34. Dapat dikatakan bahwa nilai rentang profitabilitas pada sampel dalam penelitian ini diantara -32% sampai 34%. Dimana perusahaan yang mengalami kerugian hingga -32% adalah PT Wicaksana Overseas International Tbk pada tahun 2022. Dan nilai profitabilitas tertinggi sebesar 34% adalah PT Provident Agro Tbk pada tahun 2021. Sektor industri barang konsumen menunjukkan nilai *mean* 0.0161 yang mengindikasikan jumlah rata-rata setiap perusahaan dalam hal pengembalian asetnya sebesar 1,61%.

**Tabel 6**  
**Statistik Deskriptif Variabel Dummy**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cummulative Percent
Valid KAP Non BIG 4	319	68.5	68.5	68.5
KAP BIG 4	147	31.5	31.5	100.0
Total	466	100.0	100.0	

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 29 (2024)

Variabel independen selanjutnya adalah REP atau reputasi KAP yang diproksikan dengan variabel *dummy*. Nilai angka 1 menyatakan emiten diaudit oleh KAP yang terafiliasi dengan KAP Big 4, sedangkan nilai angka 0 adalah emiten yang diaudit oleh KAP selain dari BIG 4. Pada hasil uji statistik deskriptif, jumlah emiten diaudit oleh KAP BIG 4 adalah sejumlah 147 perusahaan, sedangkan yang diaudit selain KAP BIG 4 sejumlah 319 perusahaan. KAP yang tidak menggunakan jasa audit oleh BIG 4 biasanya menggunakan KAP BIG 10 atau KAP lain yang menjadi kepercayaan perusahaan.

Variabel independenterakhir adalah TEN atau Audit Tenure yang menggunakan pengukuran jumlah tahun perikatan antara auditor (KAP). Jumlah perusahaan yang memiliki tahun perikatan selama 1 tahun berjumlah 211 perusahaan, 2 tahun perikatan berjumlah 185 perusahaan, dan 3 tahun perikatan sejumlah 70 perusahaan. Untuk menjaga independensi dan objektivitas audit, POJK Nomor 13 Tahun 2017 mewajibkan institusi jasa keuangan untuk merotasi penggunaan jasa akuntan publik setiap tiga tahun.

**Tabel 7**  
**Statistik Deskriptif Variabel Audit Tenure**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cummulative Percent
Valid 1.00	211	45.3	45.3	45.3
2.00	185	39.7	39.7	85.0
3.00	70	15.0	15.0	100.0
Total	466	100.0	100.0	

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 29 (2024)

**Uji Normalitas**

Berdasarkan ringkasan tabel 6, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sudah layak untuk dianalisis dengan regresi linear berganda.

**Tabel 8**  
**Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Nama Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Normalitas	Kolmogrov-Smirnov	0.056 > 0.050	Data berdistribusi normal
Multikolinearitas	Tolerance	Semua Variabel > 0.1	Data terbebas dari multikolinearitas
	VIF	Semua Variabel < 10	
Heteroskedastisitas	Uji Gletser	Semua Variabel > 0.05	Data terbebas dari heteroskedastisitas.
Autokorelasi	Uji Durbin Watson	DU < DW < 4-DU 1.863 < 1.950 < 2.137	Data terbebas dari autokorelasi positif ataupun negatif.

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 29 (2024)

**Uji Koefisien Determinansi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 9**  
**Hasil Uji R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimated
1	.394 <sup>a</sup>	.156	.148	16.56552

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 29 (2024)

Dapat diketahui nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,148. Hal tersebut berarti variabel Kompleksitas perusahaan, Profitabilitas, Reputasi KAP, dan *Audit tenure* hanya mampu menjabarkan variabel *audit report lag* sebesar 14.8% sedangkan sisanya yaitu 85.2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini

**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

**Tabel 10**  
**Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<b>Regression</b>	23307.94	4	5826.773	21.233	<.001 <sup>b</sup>
	<b>Residual</b>	126505.971	461	274.416		
	<b>Total</b>	149813.064	461			

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 29 (2024)

Nilai F yang dihasilkan dari tabel 4.12 adalah 21,233 dan menunjukkan angka Sig. <0.001. hal tersebut memiliki arti bahwa nilai signifikansi yang tertera telah memenuhi kriteria < 0,05 sehingga disimpulkan ARL dipengaruhi oleh semua variabel penelitian independen yaitu kompleksitas perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP, *audit tenure*.

**Uji Hipotesis (Uji Statistik t)**

Tujuan uji hipotesis ialah sebagai alat penelaah pengaruh variabel prediktor yaitu profitabilitas, kompleksitas perusahaan, reputasi KAP dan *audit tenure* terhadap *audit report lag* dengan memanfaatkan analisis regresi berganda. Dari proses pengujian nampak hasil seperti berikut:.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji t Sektor Perusahaan Barang Konsumen Primer dan Non Primer**

Model		Unstandarized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	97.514	2.091		46.640	<.001
	COMP	-.284	.086	-.144	-3.290	.001
	ROA	-49.199	9.050	-.242	-5.437	<.001
	REP	-7.208	1.751	-.187	-4.117	<.001
	TEN	-.776	1.074	-.031	-.723	.470

*Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 29 (2024)*

**Tabel 12**  
**Hasil Uji t Sektor Perusahaan Barang Konsumen Primer**

Model		Unstandarized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	104.238	3.737		27.892	<.001
	COMP	-.198	.074	-.157	-2.665	.008
	ROA	-36.413	10.645	-.200	-3.421	<.001
	REP	-15.620	3.012	-.313	-5.185	<.001
	TEN	-.985	1.849	-.030	-.533	.595

*Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 29 (2024)*

**Tabel 13**  
**Hasil Uji t Sektor Perusahaan Barang Konsumen Primer**

Model		Unstandarized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	103.400	3.528		29.310	<.001
	COMP	-.116	.125	-.055	-.929	.354
	ROA	-45.520	13.552	-.199	-3.359	<.001
	REP	-.622	3.208	-.011	-.194	.846
	TEN	-3.950	1.914	-.120	-2.064	.040

Berdasarkan tabel 9-11 dapat ditarik kesimpulan terkait dengan pengujian hipotesis dengan ringkasan sebagai berikut :

**Tabel 14**  
**Rangkuman Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Sektor Gabungan	Sektor Barang Konsumen Primer	Sektor Barang Konsumen Non-Primer
Kompleksitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap	Ditolak	Ditolak	Ditolak

<i>Audit Report Lag</i>			
Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Diterima	Diterima	Diterima
Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Diterima	Diterima	Ditolak
<i>Audit Tenure</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Ditolak	Ditolak	Diterima

### **Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap *Audit Report Lag***

Pada sektor perusahaan barang konsumen dan perusahaan barang primer, semakin kompleks sebuah perusahaan, justru semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Sebaliknya, pada perusahaan non-primer, kompleksitas perusahaan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan durasi audit. Temuan ini menyiratkan bahwa kompleksitas perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda-beda pada sektor yang berbeda. Ini mengindikasikan bahwa semakin kompleks suatu perusahaan (memiliki banyak anak perusahaan, produk yang beragam), tidak selalu berbanding lurus dengan lama durasi waktu yang dibutuhkan auditor. Hasil uji sejalan dengan penelitian Abdillah *et al.*, (2019); Al-Ajmi, (2008); Tricia & Apriwenni, (2018).

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag***

Profitabilitas dibuktikan memiliki pengaruh negatif terhadap audit report lag baik itu pada sektor barang konsumen primer maupun non-primer. Perusahaan yang memiliki rasio profitabel akan menghasilkan ARL yang lebih singkat. Perusahaan yang sehat secara finansial umumnya pasti mempunyai sumber daya manusia kredibel untuk membantu menyediakan data yang akurat, reliabel dan lengkap, serta kemampuan untuk merespons permintaan auditor dengan lebih cepat. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian oleh Abdillah *et al.*, (2019); Handoko *et al.*, (2019); serta Yendrawati & Mahendra (2018).

### **Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag***

Reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap ARL pada sektor barang konsumen primer, tetapi tidak berpengaruh signifikan pada sektor non-primer. KAP dengan reputasi publik yang baik menyelesaikan audit lebih cepat untuk klien di sektor barang konsumen primer. Ini bisa terjadi karena KAP tersebut memiliki standar kualitas yang tinggi, prosedur audit yang efisien, dan sumber daya manusia yang kompeten. Namun, pengaruh ini tidak terlihat jelas pada sektor non-primer, yang mungkin disebabkan oleh faktor spesifik sektor atau karakteristik klien yang berbeda. Hasil penelitian sejalan dengan Che-Ahmad & Abidin, (2009); Rusmin & Evans, (2017); Abdillah *et al.*, (2019) dan Al-Ajmi, (2008).

### **Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag***

*Audit tenure* tidak terbukti mendukung memiliki implikasi yang signifikan terhadap *audit report lag* baik pada sektor barang konsumen dan barang primer, tetapi berpengaruh pada sektor barang non-primer. Lama durasi hubungan perikatan antara auditor dengan *auditee* tidak menjadi faktor penentu utama dalam durasi audit. Ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor dengan klien tidak selalu berkorelasi dengan efisiensi waktu proses penyelesaian audit. Hasil penelitian sejalan dengan Abdillah *et al.*, (2019); Habib & Bhuiyan, (2011) dan Dao & Pham, (2014).

## **KESIMPULAN DAN KETERBATASAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, penelitian menyimpulkan bahwa:

1. Kompleksitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag pada sektor barang konsumen dan perusahaan barang primer, sedangkan perusahaan non-primer tidak berpengaruh.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag pada sektor perusahaan barang konsumen, baik primer maupun non-primer.
3. Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit report lag pada sektor perusahaan barang konsumen dan sektor barang primer, tetapi tidak berpengaruh pada sektor barang non-primer.
4. Audit tenure tidak mempengaruhi audit report lag pada sektor perusahaan barang konsumen dan sektor barang primer, tetapi berpengaruh pada sektor barang non-primer.

### **Keterbatasan**

Dalam penelitian ini ditemukan adanya beberapa keterbatasan yang didapatkan, diantaranya:

1. Hasil uji nilai *adjusted R-squared* hanya sebesar 14,8%, dapat disimpulkan bahwa variabel independen kompleksitas perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP, *audit tenure* memberikan kontribusi yang relatif kecil dalam menjelaskan fenomena *audit report lag*. Nilai sisa 85,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.
2. Banyak perusahaan yang ter-*outlier* ketika melakukan tabulasi data dikarenakan terlalu banyaknya sampel yang digunakan pada penelitian dan data yang menyimpang atau ekstrim.

### **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian dan mempertimbangkan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Memperkuat dasar dari teori *resource based view* dan teori kepatuhan.
2. Memperluas populasi penelitian selain sektor perusahaan barang konsumen primer & non-primer serta menambahkan tahun penelitian.
3. Menggunakan variabel lain diluar penelitian ini yang akan memberikan kontribusi yang lebih besar kepada *audit report lag*, seperti *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *financial distress* dan variabel tambahan lainnya agar dapat menambah nilai dari uji *adjusted R square* dan memperjelas hubungan diantara variabel penelitian.



## REFERENSI

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Al-Ajmi, J. (2008). Audit and reporting delays: Evidence from an emerging market. *Advances in Accounting*, 24(2), 217–226. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2008.08.002>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Bobek, D. D., & Hatfield, R. C. (2003). An Investigation of the Theory of Planned Behavior and the Role of Moral Obligation in Tax Compliance. *Behavioral Research in Accounting*, 15(1), 13–38. <https://doi.org/10.2308/bria.2003.15.1.13>
- Carlsaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22(85), 21–32.
- Che-Ahmad, A., & Abidin, S. (2009). Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Research*, 1(4). <https://doi.org/10.5539/ibr.v1n4p32>
- Dao, M., & Pham, T. (2014). Audit tenure, auditor specialization and audit report lag. *Managerial Auditing Journal*, 29(6), 490–512. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2013-0906>
- Elya Dasuki, R. (2021). Manajemen Strategi: Kajian Teori Resource Based View. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 447–454. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i3.710>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 edisi 9*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:64890624>
- Habib, A., & Bhuiyan, M. B. U. (2011). Audit firm industry specialization and the audit report lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20(1), 32–44. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2010.12.004>
- Hartwig, F., Hansson, E., Nielsen, L., & Sörqvist, P. (2023). The relation between auditing and accounting timeliness in Swedish private firms. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 31(3), 379–396. <https://doi.org/10.1108/JFRC-03-2022-0040>
- Indonesian Stock Exchange. (2021). Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan. *Www.Idx.Co.Id*, 30(X), 1–5.
- Johnson, E., Khurana, I. K., & Reynolds, J. K. (2002). Audit-Firm Tenure and the Quality of Financial Reports. *Contemporary Accounting Research*, 19(4), 637–660. <https://doi.org/https://doi.org/10.1506/LLTH-JXQV-8CEW-8MXD>
- Khasanah, A., & Suryatimur, K. P. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Kualitas Audit Perusahaan (Studi Literatur). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 30–38. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3186>
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700–714. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Lajmi, A., & Yab, M. (2022). The impact of internal corporate governance mechanisms on audit report lag: evidence from Tunisian listed companies. *EuroMed Journal of Business*, 17(4), 619–633. <https://doi.org/10.1108/EMJB-05-2021-0070>
- Liu, H., Cullinan, C., & Zhang, J. (2021). Litigation against clients and audit report lag: an examination of the role of state ownership and regional legal development in China. *Managerial Auditing Journal*, 36(5), 744–769. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2020-2557>
- Mazkiyani, N., & Handoyo, S. (2017). Audit report lag of listed companies in Indonesia stock exchange. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 17(1), 77–95. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol17.iss1.art5>
- Mellinia, S. P., Su'Daa, S. N., & Hasanah, U. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi



- Kualitas Audit Perusahaan LQ45. *Jurnal Maneksi*, 13(1), 89–97.  
<https://doi.org/10.31959/jm.v13i1.2021>
- Melosa, G., & Rohman, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Dan Ukuran Perusahaan Audit Terhadap Audit Delay. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(4), 2337–3806.
- OJK. (2021). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. *Ojk.Go.Id*, 1–13.
- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: Case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191–210.  
<https://doi.org/10.1108/ARA-06-2015-0062>
- Shukeri, S. N., & Nelson, S. P. (2012). Timeliness of Annual Audit Report: Some Empirical Evidence from Malaysia. *SSRN Electronic Journal*, December 2011.  
<https://doi.org/10.2139/ssrn.1967284>
- Sugiono, A., & Edy, U. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Keuangan Edisi Revisi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.  
<https://books.google.co.id/books?id=2FFJDwAAQBAJ>
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13.  
<https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Tricia, J., & Apriwenni, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1).  
<https://doi.org/10.30813/jab.v10i1.989>
- Wernerfelt, B. (1984). *A Resource-based View of the Firm*. 5(2), 171–180.
- Widyastuti, M. T., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Jenis Industri terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1082–1111.
- Www.Idx.Co.Id. (2023). Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2020. *Pengumuman*, 30(X), 1–5.
- Yendrawati, R., & Mahendra, V. W. (2018). The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag. *International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 5(12), 5170–5178  
<https://doi.org/10.18535/ijsshi/v5i12.13>